

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan Keperawatan gangguan persepsi *auditory* yang diberikan kepada Ny. D dengan skizofrenia di Ruang Kunti Eumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada proses pengkajian keperawatan dilakukan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan dan ditemukan gejala dan tanda mayor berupa pasien tampak menarik diri, saat di wawancara pasien mengatakan mendengar bisikan suara seperti mengajaknya mengobrol, suara tersebut terdengar sangat banyak saling bersahutan, suara tersebut kadang menyuruhnya untuk memukul temannya.
2. Diagnosis keperawatan yang muncul adalah *problem* (P) ditemukan masalah yaitu gangguan persepsi sensori, pada bagian *etiology* (E) ditemukan penyebab seperti gangguan pendengaran dan *sign and symptom* (S) ditemukan bahwa pasien mendengar suara bisikan yang ramai bersahutan seperti mengajak mengobrol.
3. Intervensi keperawatan pada pasien menggunakan pedoman Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang meliputi intervensi utama dengan label manajemen halusinasi, serta intervensi inovasi yang dilakukan berdasarkan konsep *evidence based practice* dan konsep penelitian terkait berupa pemberian *Chromotherapy* untuk mengontrol halusinasi pada pasien.

4. Implementasi utama yang diberikan adalah pemberian manajemen halusinasi dan terapi pendukung *chromotherapy* untuk membantu mengurangi halusinasi pasien.
5. Hasil evaluasi setelah diberikan intervensi adalah pasien mengatakan masih mendengar suara yang mengajaknya mengobrol dan sudah tidak terlalu mendengar suara yang menyuruhnya untuk memukul pasien yang lain, saat dilatih mengontrol halusinasi pasien tampak kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, tampak mau berinteraksi dengan lingkungan, perlahan mulai fokus menjawab pertanyaan yang diberikan dan mampu menerapkan latihan mengontrol halusinasi yang telah diajarkan. hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada pasien untuk mengontrol halusinasinya.
6. Pemberian Chromotherapy yang diberikan saat dilakukannya manajemen halusinasi yang diberikan sebanyak satu kali sehari selama 4 hari berturut-turut dapat mengontrol halusinasi yang dialami pasien.

B. Saran

1. Lahan Praktik

Terapi warna atau Chromotherapy dapat menjadi alternatif terapi dalam mengatasi dengan gangguan halusinasi, maka sangat diharapkan pihak manajemen rumah sakit dapat mempertimbangkan terapi tersebut sebagai terapi nonfarmakologi dalam upaya pengobatan pada pasien. Perawat hendaknya memiliki inovasi pada terapi – terapi nonfarmakologi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pemberian asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori *auditory* pada pasien skizofrenia dengan *Chromotherapy*. Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut dan dilakukan dalam waktu yang lebih lama tentang pengaruh *Chromotherapy* dengan warna lainnya.